

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media *Chromebook*

Chromebook merujuk ke laptop yang menjalankan *Google Chrome OS*. *Chrome OS* adalah sistem operasi berbasis Linux yang dikembangkan oleh *Google*. Sistem operasi ini secara khusus dikembangkan agar bisa bekerja dengan baik dengan berbagai web apps di *Chrome Web Store*. Saat pertama kali menghidupkan *Chrome OS*, kita akan diminta untuk login ke akun *Google*. Setelah login, kita akan disambut dengan tampilan desktop yang bersih dan simple. Kita bisa mengganti gambar background sesuai dengan yang kita inginkan. *Chrome OS* terintegrasi dengan semua layanan *Google* seperti *Google Drive*, *Google Docs*, *Gmail*, *Google Play*, *Google Plus*, dan *Google Search*. Kita juga bisa menginstal berbagai aplikasi lainnya dari *Chrome Web Store* (Maraliza et al., 2024). Tidak ada sistem penyimpanan lokal dalam *Chromebook*, semua terpaut dengan sistem penyimpanan akun *Google*. Sehingga pengoperasionalannya dapat berjalan dengan baik dan terkontrol dalam satu akun induk utama, dalam hal ini akun induk sekolah yang tersistem dan terkoneksi dengan semua perangkat siswa (Workspsce, 2024).

Salah satu sekolah dasar yang berpartisipasi dari studi Demski menyebutkan bahwa *Chromebook* telah menjadi pilihan teknologi pendidikan mereka karena kebutuhan untuk berintegrasi dengan *Google Apps for Education* terpenuhi dengan menggunakan *Chromebook* ke dalam ruang kelas. Siswa secara otomatis diautentikasi ke semua *GAFE* (*Google Apps For Education*) seperti *google documents* untuk pemrosesan kata, *google Slides* untuk memberikan presentasi, *Google Forms* untuk siswa membuat kuis satu sama lain. Selain itu, semua aplikasi

ini berbasis web. Pertama, data pengguna disimpan sepanjang waktu, dengan demikian, tidak perlu lagi khawatir kehilangan kemajuan file atau data. Misalnya, seorang siswa dapat mengklik ikon *Google Documents* jika tugasnya adalah menulis esai pendek dan di detik berikutnya jendela baru akan muncul di layarnya karena *Google Documents* bukan program disimpan secara lokal melainkan lebih mirip dengan situs web tempat siswa dapat melakukan pemrosesan kata.

Dalam makalahnya, Currie menciptakan lingkungan belajar fiktif untuk menunjukkan pengajaran dan pembelajaran dengan *Chromebook*. Setelah login, siswa masuk ke *Chromebook* dan masuk ke *Google classroom* untuk mengakses tugas yang diunggah, berpartisipasi dalam percakapan virtual antara siswa dan guru, dan referensi sumber daya bersama di lingkungan yang aman dan terkendali. Tugas *Do Now*, dibuat dalam *Google Forms* dan terdaftar di feed kelas di platform *Google classroom*, meminta siswa untuk merefleksikan topik pekerjaan rumah mereka. Ketika siswa menjawab pertanyaan tentang pekerjaan rumah, guru meninjau tanggapan secara langsung melalui umpan kelas untuk mencari tren atau tema (Currie et al., 2020). Sebagai kesimpulan, *Chromebook* adalah alat teknologi canggih yang berpusat pada siswa di kelas dan mampu membantu siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar mereka (Rubalcaba, 2021). Lain halnya bagi pengguna profesional seperti seniman animasi atau desainer grafis mungkin kesulitan menggunakan *Chromebook* untuk pekerjaan mereka karena *Chromebook* tidak cukup kuat untuk beban kerja tugas berat, seperti pemodelan 3D dan produksi film definisi tinggi.

B. Literacy Cloud

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini istilah literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas.

Literasi di abad ke-21 melingkupi banyak hal bahkan hampir semua kehidupan terkait dengan literasi, seperti adanya literasi keuangan, literasi digital, literasi humanitis, literasi industri, dan literasi lingkungan. Literasi memiliki makna yang dapat digunakan pada berbagai bidang ilmu, baik sosial, sains, maupun teknologi. berdasarkan wawasan, pengalaman, dan pengamatan. Pada kehidupan sehari-hari, literasi memiliki arti kata “melek” artinya tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi juga memahami, sehingga dapat mengimplementasikan atau mempraktikkannya. Pembelajaran berbasis web adalah pembelajaran yang memerlukan alat bantu teknologi informasi seperti komputer dan akses internet. Pembelajaran berbasis web adalah pembelajaran yang berhubungan dengan materi ajar yang disajikan melalui web browser, seperti: internet explorer, Mozilla firefox, opera, netscape, dan lain-lain. Desain pembelajaran berbasis web menggunakan berbagai fasilitas yang ada dapat membantu guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif bagi siswa dan dapat membantu proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis web menuntut keterlibatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Literacy Cloud adalah situs web nirlaba yang didedikasikan untuk meningkatkan minat membaca pada anak di seluruh dunia. Layanan *Literacy Cloud* gratis untuk digunakan anak-anak di ponsel pintar, tablet, atau komputer

mereka. Pada *Literacy Cloud*, cerita visual disajikan dalam dua cara yaitu tertulis (buku) dan audio (dibacakan) (Wang et al., 2020). *Literacy Cloud* adalah salah satu bentuk media baca digital yang ada sejak tahun 2020. Pemerintah berharap dengan media digital ini dapat mendorong anak-anak untuk membaca. *Literacy Cloud* adalah media baca digital yang berbentuk website. Media ini adalah bentuk kolaborasi antara Kementerian Pendidikan dan kebudayaan dengan *Room to Digital Read*. *Literacy Cloud* menyediakan berbagai macam buku digital berkualitas tinggi untuk dibaca, dengan tampilan yang mirip dengan perpustakaan yang dapat dengan mudah diakses oleh siapapun. Tidak hanya buku-buku digital, media ini juga menyediakan fitur video baca nyaring yang dapat membantu mendukung kegiatan membaca dan meningkatkan literasi anak. Buku yang disediakan pada website ini telah dikategorikan ke dalam jenjang berdasarkan kerumitan kata dan kalimat, jumlah kata dan kalimat, jumlah halaman, dan kriteria lainnya. Selain itu, isi bacaan pada buku dilengkapi dengan gambar yang dapat menarik minat anak dan membantunya dalam memahami isi bacaan.

C. Minat Baca

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami sesuatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Menurut Astuti, membaca ialah cara aktif pada pembaca untuk mengerti maksud seorang penulis. Berdasarkan Pendapat Mildred & Hamman membaca ialah suatu metode pengamatan dan tanggapan, sebagai metode membaca bergantung pada kemahiran melihat kisanan. Sementara ahli lain mengemukakan

bahwa membaca menjadi suatu aktivitas seseorang untuk mendapatkan informasi atau pesan dalam bentuk bahasa tulis, lambang- lambing atau simbol-simbol. Selain itu Wijaksana juga menyampaikan bahwa membaca adalah metode untuk memahami kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan wujud komposisi bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang sanggup menyusun intisari dari bacaan. Menurut Burs dan Lowe dalam Prasetyono, tentang indikator-indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca seseorang adalah sebagai berikut: 1) Kebutuhan terhadap bacaan. 2) Tindakan untuk mencari bacaan. 3) Rasa senang terhadap bacaan. 4) Ketertarikan terhadap bacaan. 5) Keinginan untuk selalu membaca. 6) Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca). Secara umum tujuan minat baca dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Akan mewujudkan masyarakat membaca (*reading society*)
- b. Masyarakat belajar (*learning society*) dalam bentuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditandai dengan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas seperti pembangunan nasional menuju masyarakat madani.
- c. Mewujudkan suatu sistem penumbuhan dan pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Mengembangkan masyarakat baca (*reading society*) lewat pelayanan perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan baca untuk semua jenis bacaan pada semua lapisan masyarakat

Minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bisa

menjadikan siswa terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas membaca dan kuantitas bahan bacaan. Adapun masyarakat Indonesia melakukan aktivitas membaca dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu membaca untuk mencari informasi, membaca untuk sekedar mencari hiburan, membaca untuk studi dan membaca sebagai kebutuhan. Perbedaan tujuan membaca, kuantitas membaca dan banyak bahan bacaan dapat menunjukkan seberapa besarnya minat baca seseorang

Menurut (Mudrikatunnisa, 2023) faktor yang mempengaruhi minat baca siswa ada dua yaitu faktor internal dan eksternal yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Faktor Psikologi

Faktor ini meliputi perasaan dan pikiran sehingga menimbulkan rasa malas. Siswa tidak memiliki keinginan untuk membaca dikarenakan pikirannya sedang terganggu dan suasana hati yang mungkin tidak menyenangkan yang disebabkan banyak masalah sehingga tidak memiliki kemauan untuk membaca.

b) Faktor kebiasaan Faktor ini merujuk pada kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa yaitu tidak memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan membaca atas perintah guru.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Buku atau Bahan Bacaan

Ketersediaan buku atau bahan bacaan yang masih kurang dan tidak menarik untuk dibaca, siswa juga tidak memiliki koleksi buku atau bahan bacaan yang ia miliki. Selain itu juga, buku-

buku yang ada di sekolah yang belum lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

b) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah sumber utama yang menyebabkan minat baca siswa rendah yang dapat dilihat dari kebiasaan membaca, kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua, dan orang tua jarang mengajak anak untuk ke toko buku.

c) Faktor lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah yang kurang mendukung seperti buku-buku yang belum memadai, tata ruang perpustakaan yang tidak teratur, dan tidak nyaman bagi siswa sehingga tidak memiliki minat untuk berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca anak yaitu faktor internal seperti perhatian, motivasi, serta kebiasaan. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

D. Kajian Penelitian yang relevan

Penelitian ini ingin menguraikan beberapa persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal hal yang sama. Berikut adalah penjelasannya:

Nama/ Judul /Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Nur Asiah yang berjudul Hubungan Program Literasi Sekolah dengan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di	Terdapat hubungan yang signifikan program literasi sekolah dengan minat baca dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,5$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,216	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu terfokus pada minat baca	Pelaksanaan waktu dan tempat nya berbeda karena penelitian dilakukan

<p>Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesanggerahaan Kecamatan Batu, pada tahun 2021.</p>	<p>dikategori lemah dikarenakan pelaksanaan program literasi sekolah disaat pandemi tidak berjalan secara maksimal. Terdapat hubungan program literasi sekolah dengan prestasi belajar dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,908 dikategori kuat sekali meskipun pelaksanaan program literasi dilakukan disaat pandemi.</p>		<p>waktu pandemic</p>
<p>Nifki Lailatusahidah yang berjudul Korelasi Antara Minat Membaca Siswa SD Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tahun 2024</p>	<p>Hasil bahwa sebanyak 54,3% responden memiliki minat membaca cukup, 39,1% memiliki minat membaca baik, dan minat membaca kurang sebanyak 6.6%. Sebagian besar responden memiliki hasil belajar yang cukup sebanyak 58.7% responden, 37% memiliki hasil belajar baik, dan yang memiliki hasil belajar kurang sebanyak 4.3%. Berdasarkan Uji Spearman didapatkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat membaca dengan hasil belajar siswa di SD Kasihan, Bantul</p>	<p>Persamaan penelitian terletak pada variable bebas yaitu Minat baca, dan jenis pendekatan yaitu kuantitatif</p>	<p>Perbedaan terletak pada jenis pengumpulan data dan kelas yang diteliti yaitu kelas 5</p>
<p>Anggun Islami yang berjudul Pengaruh Literacy Cloud Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SD</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Terdapat perbedaan yang signifikan minat baca siswa yang belajar menggunakan aplikasi Literacy Cloud dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan Literacy Cloud, 2) Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman siswa yang belajar menggunakan aplikasi Literacy Cloud</p>	<p>Terfokus pada pengaruh penggunaan <i>Literacy Cloud</i> terhadap minat baca peserta didik.</p>	<p>Perbedaan terletak pada jenis pengumpulan data dimana peneliti sebelumnya menggunakan metode eksperimen dan kelas yang diteliti yaitu kelas 4 SD</p>

	dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan Literacy Cloud, 3) Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan Literacy Cloud terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Sayan secara simultan.		
Zuniatu Hasanah yang berjudul Pemanfaatan Chromebook Dalam Proses Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka.	Hasil dan pembahasan kajian ini menemukan bahwa Pemanfaatan Chromebook dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai Kurikulum Merdeka menunjukkan dampak positif yang signifikan	Persamaannya yaitu terfokus pada dampak penggunaan <i>Chromebook</i>	Perbedaan terletak pada penggunaan metode yaitu kualitatif deskriptif
Pemanfaatan Chromebook dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Rendah Melalui Implementasi Cerita Bergambar Berbantuan Aplikasi Literacy Cloud	Hasil dan pembahasan Pemanfaatan Chromebook dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Rendah Melalui Implementasi Cerita Bergambar Berbantuan Aplikasi Literacy Cloud menunjukkan dampak positif yang signifikan	Persamaannya yaitu terfokus pada dampak penggunaan <i>Chromebook</i> dan peningkatan minat baca peserta didik melalui <i>literacy cloud</i>	Perbedaan terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dan lokasi penelitian yang dilaksanakan di SDN Blimbing 2 Malang dikarenakan peneliti adalah salah satu pengajar di sekolah tersebut

E. Hipotesis Penelitian

Landasan perumusan hipotesis berdasar pada kajian pustaka yang dijabarkan sebelumnya, sehingga mendapati bahwa rumusan hipotesis pada penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 08 Dau yaitu.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh penerapan web *literacy cloud* dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 3 SD Muhammadiyah 08 Dau.

H₁ : Terdapat pengaruh web *literacy cloud* dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 3 SD Muhammadiyah 08 Dau.

F. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian yang mencari bentuk pengaruh antara literasi berbasis web dan minat baca berkaitan antara variabel yang terlihat dalam penelitian yang dilakukan, sehingga menemukan hasil yang bisa dipastikan dalam meningkatkan minat baca. Dalam rancangan penelitian ini digunakan dua kelompok subjek yang dipilih. Satu kelompok diberi perlakuan tertentu (eksperimen), sementara yang satunya lagi dijadikan sebagai kelompok kontrol. Pada kedua kelompok tersebut diberikan pretest, setelah itu dikenakan perlakuan (perlakuan eksperimen dan perlakuan kontrol), kemudian dilakukan pengukuran (*posttest*).

Kondisi Ideal

Minat Baca didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk memiliki keinginan atau ketertarikan yang kuat terhadap membaca, disertai dengan upaya konsisten untuk melakukannya dengan senang hati dan tanpa ada tekanan atas keinginan seseorang atau dorongan dari luar untuk memahami informasi yang dibacanya.

Kondisi Lapangan

SD Muhammadiyah 08 Dau sudah mempunyai dan memanfaatkan *Chromebook* dalam proses pembelajaran, tetapi peneliti melihat bahwa minat baca peserta didik sangat rendah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh media *Chromebook* berbasis web *literacy cloud* dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Konsep yang diteliti

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan media *chromebook* berbasis web *literacy cloud* dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 3 SD Muhammadiyah 08 Dau.

H_1 : Terdapat pengaruh penerapan media *chromebook* berbasis web *literacy cloud* dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 3 SD Muhammadiyah 08 Dau.

Hasil yang diperoleh

Media *Chromebook* berbasis web *Literacy Cloud* diharapkan dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Sehingga hasil tindakan menunjukkan adanya peningkatan pada minat baca peserta didik kelas 3

Gambar 1. Kerangka Berpikir